BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kampar pada bulan Mei 2020 dengan mewawancarai dukun, bidan dan penanggung jawab program kemiteraan dukun dan bidan dengan profil sebagai berikut:

A. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Yang Ikut Program Kemiteraan Dukun Dan Bidan

Dukun yang bekerjasama dengan bidan	
Umur	: 67 tahun
Pendidikan	: SD
Lama menjadi dukun	: lebih kurang 44 tahun
Bidan yang bekerjasama dengan dukun	
Umur	: 35 tahun
Pendidikan terakhir	: D3 Kebidanan
Lama bekerja	: 10 tahun
Penanggung jawab program kemiteraan dukun dan bidan	
Umur	: 53 tahun
Pendidikan terakhir	: D3 Kebidanan
Lama bekerja	: 31 tahun

Deskripsi : Terdapat satu orang dukun yang bekerjasama dengan bidan, satu orang bidan yang bekerjasama dengan dukun dan satu orang penanggung jawab program kemiteraaan dukun dan bidan. Tiga orang responden ini diwawancarai melalui *face-to-face interview.*

B. Peran dukun dalam program kemiteraan dukun dan bidan

Dukun mengikuti program kemiteraan dukun dan bidan di wilayah kerja Puskesmas Kampar sejak pertama kali program ini ada, tetapi dukun lupa tahun berapanya karena itu sudah sangat lama. Dukun yang terlibat dalam program ini cuma ada satu orang dan dukun ini sudah

terlibat sejak pertama kali program ini ada. Dukun ini juga sudah pernah mengikuti pelatihan dukun yang diadakan di wisma langgini selama12 hari cuma dukun itu lupa tahun berapanya dia ikut. Dukun merasa senang mengikuti program ini karena dia merasa terbantu dengan adanya bidan yang menolong persalinan walaupun dukun tidak ada mendapatkan reward dan penalti dari bidan maupun dari puskesmas. Dukun hanya mendapat uang dari pasien, biasanya dukun mendapatkan 200, 300 atau bisa 500 ribu, itu juga tergantung pasien. Walaupun begitu dukun tetap mau mengikuti program kemiteraan ini karena dukun bisa belajar bagaimana cara menolong persalinan yang aman dan steril dari mengikuti program ini selain itu. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Ibu mulai ikut dari pertama kali program ini ada tapi ibu lupa tahun berapa karena sudah lama. Ibu dulu juga pernah mengikuti pelatihan di wisma langgini selama 12 hari cuma ibu lupa tahun berapanya. Ibu merasa senang karena dengan adanya bidan ibu jadi terbantu walaupun sekarang tugas ibu hanya membantu bidan saja, tetapi ibu bisa belajar dan tahu bagaimana cara menolong persalinan yang aman dan steril. Ibu juga tidak ada dapat reward ataupun penalti dari siapapun. Ibu Cuma dapat uang itupun dari pasien. Ada yang kasih 200, 300 atau 500. Itu tergantung pasien saja berapa dikasihnya*"(D)

"*Waktu ibu ikut program ini dukun itu sudah duluan ikut dia. Dukunnya juga sudah pernah ikut pelatihan. Reward sama penalti tidak ada diberikan sama ibu ataupun sama dukun. Dukun itu Cuma dapat uang dari pasien*"(B)

Peran dukun dalam program kemiteraan ini terbagi menjadi tiga, yaitu pada masa kehamilan, masa persalinan dan juga masa nifas.

1. Masa Kehamilan

Pada masa kehamilan peran dukun dalam program kemiteraan dukun dan bidan menurut Depkes RI ada delapan. Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa peran yang dilakukan dukun hanya ada empat saja yaitu:

a. Memotivasi ibu hamil untuk periksa ke bidan

Dari penelitian ini diketahui bahwa dukun memberikan motivasi kepada ibu hamil untuk periksa ke bidan. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Iya disarankan pergi ke rumah bidan untuk diperiksa kehamilan*"(D)

"*Kadang diantar sama dukun ibu hamil kesini untuk periksa kehamilannya*"(B)

b. Melakukan penyuluhan pada ibu hamil dan keluarga

Dari penelitian ini diketahui bahwa dukun melakukan penyuluhan pada ibu hamil dan keluarganya tentang tanda-tanda

persalinan dan tanda-tanda bahaya kehamilan. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Diberi penyuluhan sama mereka, supaya mereka tau bagaimana tanda-tanda persalinan, apa yang membahayakan selama masa kehamilan ini"(*D)

"*Ada kami memberikan penyuluhan ke pasien tentang apa yang bisa membahayakan kehamilannya, tanda-tanda persalinan iya aa banyak la yang lain*"(B)

c. Melakukan motivasi pada waktu rujukan diperlukan

Dari penelitian ini diketahui bahwa dukun melakukan motivasi pada saat diperlukannya rujukan. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Kalau ada nampak beda sama kehamilannya di suruh rujuk lagi*"(D)

"*Iya kalau pasiennya tidak mau dirujuk dukun tu yang membantu membujuk pasien supaya mau dia ke rumah sakit*"(B)

d. Melaporkan ke bidan apabila ada ibu hamil baru

Dari penelitian ini diketahui bahwa dukun selalu melaporkan ke bidan jika ada ibu hamil yang baru. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*ada, kalau ada ibu hamil baru pasti ibu lapor ke bidan*"(D)

"*Oo iya dukun itu kalau ada ibu hamil baru selalu dibilangnya*"(B)

2. Masa Persalinan

Pada masa persalinan peran dukun dalam program kemiteraan dukun dan bidan menurut Depkes RI ada sepuluh. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dukun telah melakukan semua perannya dengan baik yaitu:

a. Mengantar calon ibu bersalin ke bidan

Dari penelitian ini diketahui bahwa jika ada ibu bersalin yang datang kerumah dukun maka dukun itu akan mengantarkannya kerumah bidan untuk bersalin. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Kalau ada yang datang kerumah ibu, ibu antar dia kerumah bidan. Biarlah bidan yang menolongnya*"(D)

"*Iya dukun itu kalau ada ibu yang mau bersalin datang kerumahnya, dia yang antarkan kesini*"(B)

b. Mengingatkan keluarga menyiapkan alat transport untuk pergi ke bidan/memanggil bidan

Dari penelitian ini diketahui bahwa dukun masih mengingatkan keluarga pasien untuk menyiapkan transportasi untuk pergi ke rumah bidan. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Ada ibu ingatkan sama keluarganya untuk menyediakan honda atau mobil untuk pergi nantinya ke rumah bidan*"(D)

"*Iya dukun itu kadang yang mengingatkan keluarganya untuk siapkan kendaraan*"(B)

c. Mempersiapkan sarana prasarana persalinan aman seperti air bersih dan kain bersih

Dari penelitian ini diketahui bahwa dukun yang terkadang mempersiapkan sarana prasarana persalinan aman seperti air bersih dan kain bersih. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Air sama kain ibu terkadang yang menyediakannya*"(D)

"*Kalau air sama kain bersih kadang dukun yang menyiapkannya*"(B)

d. Mendampingi ibu pada saaat proses persalinan

Dari penelitian ini diketahui bahwa dukun yang mendampingi ibu pada saat proses persalinan. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Ada, kalau tidak ibu kalau tidak suaminya yang berada didekat ibu tu*"*(*D)

"*Ada, dukun yang mendampingi ibunya bersama suami atau keluarga lain*"*(*B)

e. Membantu bidan pada saat proses persalinan

Dari penelitian ini diketahui bahwa dukun yang membantu bidan pada saat proses persalinan. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Saat persalinan ibu yang membantu bidan menolong persalinan*"(D)

"*Terus kalau pada ibu bersalin kita menolong persalinan bersama dukun*"(B)

f. Melakukan ritual keagamaan/ tradisional yang sehat sesuai tradisi setempat

Dari penelitian ini diketahui bahwa dukun melakukan tradisi setempat seperti memberi air minum yang sudah dimantrai kepada ibu hamil, yang berguna untuk memperlancar persalinannya. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Kalau persalinannya lama ibu kasih pasien air minum yang sudah ibu kasih doa*"(D)

"*Kadang kalau apa dikasih dukun air minum supaya lancar persalinannya*"(B)

g. Membantu bidan dalam perawatan bayi baru lahir

Dari penelitian ini diketahui bahwa dukun dalam perawatan bayi baru lahir seperti memakaikan baju bayi. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Setelah lahir bayinya ibu yang kadang membersihkan bayinya, dipakaikan bajunya*"(D)

" *Iya dukun yang membantu saat perawatan bayi* "(B)

h. Membantu ibu dalam inisiasi menyusui dini kurang dari 1 jam

Dari penelitian ini di ketahui bahwa dukun membantu ibu dalam inisiasi menyusui dini. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Iya kami yang membantu ibu buat menyusui setelah anaknya lahir*"(D)

"*Iya dukun itu suka membantu pasien untuk menyusui anaknya setelah lahir*"(B)

i. Memotivasi rujukan bila diperlukan

Dari penelitian ini diketahui bahwa dukun terkadang memotivasi ibu dan keluarganya untuk dirujuk bila diperlukan rujukan. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Kalau ada apa-apa kan saat setelah melahirkan itu tak bisa kami tangani biasanya kami rujuk ibunya, bidan yang merujuknya. Ibu cuma membantu bilangin sama ibu dan keluarganya kalau dia butuh rujukan*"(D)

"*Kalau pasien butuh rujukan dukun itu juga yang ikut bantu bicara sama pasiennya supaya pasien mau untuk dirujuk*"(B)

j. Membantu bidan membersihkan ibu, tempat dan alat setelah persalinan

Dari penelitian ini diketahui bahwa dukun membantu bidan membersihkan ibu setelah melahirkan. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Membereskan pasien sama memandikannya terkadang ibu yang melakukannya. Berbagi tugas la kami*"(D)

"*Iya dukun yang membantu membersihkan ibu*"(B)

3. Masa Nifas

Pada masa nifas peran dukun dalam program kemiteraan dukun dan bidan menurut Depkes RI ada lima. Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa peran yang dilakukan dukun hanya ada tiga saja yaitu:

a. Melakukan kunjungan rumah dan memberi penyuluhan

Dari penelitian ini diketahui bahwa dukun melakukan kunjungan rumah dan memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara merawat tali pusat dan semua tentang ibu nifas. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Kami melakukan kunjungan rumah sekalian memberi penyuluhan sama ibu dan keluarganya*"(D)

"*Iya kami selalu mengunjungi ibu yang siap melahirkan untuk dikasih penyuluhan seperti cara merawat tali pusat, tentang ibu nifas lah*"(B)

b. Melakukan ritual keagamaan/ tradisional yang sehat sesuai tradisi setempat

Dari penelitian ini diketahui bahwa dukun melakukan ritual tradisonal sesuai dengan tradisi setempat yaitu pergi mandi ke sungai setelah anaknya lahir. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Setelah melahirkan dibawak anaknya untuk mandi ke sungai bawah ini*"(D)

"*Kalau turun mandi ada tradisinya, pergi mandi ke sungai. Setalah anaknya lahir kan anaknya tu dimandikan dukun dibawaknya ke sungai*"(B)

c. Memotivasi rujukan bila diperlukan

Dari penelitian ini diketahui bahwa dukun terkadang momotivasi ibu dan keluarga untuk dirujuk jika ada masalah pada saat masa nifas. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Kalau pasien butuh rujukan kami bilang sama pasien tu, kami jelaskan kenapa dia butuh dirujuk*"(D)

"*Kalau pasien tu butuh rujukan bidan tu juga ikut bantu bicara sama pasiennya supaya pasien mau untuk dirujuk*"(B)

C. Peran bidan dalam program kemiteraan dukun dan bidan

Bidan mulai ikut dalam program kemiteraan ini sejak dia turun menjadi bidan desa pada tahun 2008. Bidan megikuti program ini karena dia merasa kalau dukun masih belum mampu untuk menolong persalinan karena pertolongan persalinannya tidak steril. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Sejak turun jadi bidan desa, ke desa pulau tinggi. Itu tahun 2008 kalau gak salah. Karena kan kalau dukun pertolongan persalinannya belum sterilkan, belum ada pendidikan dukunnya, jadi kalau seandainya dibiarkan sendiri menolong persalinan takutnya nanti terjadi sesuatu. Makanya ibu ajak dukun untuk bermitra dengan bidan. Sama-sama menolong persalinan di desa ni*"(B)

"*Bidan itu sudah bekerjasama sama dukun sekitar 12 tahunan la*"(PJ)

1. Masa kehamilan

Pada masa kehamilan peran bidan dalam program kemiteraan dukun dan bidan menurut Depkes RI ada tujuh. Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa peran yang dilakukan bidan hanya ada enam saja yaitu:

a. Melakukan pemeriksaan ibu hamil

Dari penelitian ini diketahui bahwa bidan melakukan pemeriksaan pada ibu hamil seperti menilai keadaan ibu dan janinnya, juga menentukan taksiran partusnya. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Kalau disaat ibu hamil kita melakukan pemeriksaan ANC*"(B)

"*Bidan yang memeriksa ibu hamil* "(PJ)

b. Memberikan tindakan pada ibu hamil

Dari penelitian ini diketahui bahwa bidan yang memberikan tindakan pada ibu hamil seperti pemberian tablet Fe dan pemberian pengobatan apabila ada komplikasi. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Ibu yang memberi pengobatan pada ibu hamil*"(B)

"*Itu bidan yang manyuntik, mengobatin pasien* "(D)

c. Melakukan penyuluhan dan konseling pada ibu hamil dan keluarga

Dari penelitian ini diketahui bahwa bidan melakukan penyuluhan dan konseling seperti bagaimana nantinya tanda-tanda persalinan, tanda bahaya kehamilan, perencanaan persalinan, kesehatan dan gizi pada ibu hamil dan keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Diberi penyuluhan bagaimana nanti tanda-tanda persalinan dan masih banyak yang lain*"(D)

"*Ada kami memberikan penyuluhan ke pasien tentang apa yang bisa membahayakan kehamilannya, tanda-tanda persalinan iya aa banyak la yang lain*"(B)

d. Melakukan rujukan apabila diperlukan

Dari penelitian ini diketahui bahwa bidan yang melakukan rujukan apabila diperlukan. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Kalau kehamilannya, persalinan atau saat masa nifas ada masalah, ibu yang melakukan rujukan ke rumah sakit*"(B)

"*Iya bidan yang membuat rujukan*"(D)

e. Melakukan pencatatan

Dari penelitian ini diketahui bahwa bidan yang melakukan pencatatan bagaimana hasil pemeriksaan ibu hamil tersebut. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Pencatatan dan laporan tentang ibu hamil ibu yang membuatnya*"(B)

"*Kalau masalah catat mancatat sama buat laporan bidan yang melakukan semuanya*"(D)

f. Melakukan laporan

Dari penelitian ini diketahui bahwa bidan melakukan pelaporan tentang cakupan K1 dan K4. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Pencatatan dan laporan tentang ibu hamil ibu yang membuatnya*"(B)

"*Kalau masalah catat mancatat sama buat laporan bidan yang melakukan semuanya*"(D)

2. Masa persalinan

Pada masa persalinan peran bidan dalam program kemiteraan dukun dan bidan menurut Depkes RI ada sepuluh. Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa peran yang dilakukan bidan hanya ada sembilan saja yaitu:

a. Mempersiapkan sarana prasarana persalinan dan alat resusitasi bayi baru lahir, termasuk pencegahan infeksi

Dari penelitian ini diketahui bahwa bidan yang mempersiapkan sarana prasarana persalinan dan alat resusitasi bayi baru lahir, termasuk pencegahan infeksi. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Ibu yang menyediakan alat-alat persalian, setelah itu dipantau sekalian diberi ibunya asuhan persalinan, IMD, injeksi vit k dan salap mata*"(B)

"*Ibu bagian membantu bidan saja kalau mensiapkan alat-alat untuk persalinan, menyuntik, buat yang lainnya juga bidan yang melakukannya. Ibu Cuma sekedar membantu saja*"(D)

b. Memantau kemajuan persalinan sesuai dengan partograf

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa bidan bertugas memantau kemajuan persalinan sesuai dengan partograf. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Ibu yang menyediakan alat-alat persalian, setelah itu dipantau sekalian diberi ibu tu asuhan persalinan, IMD, injeksi vit k dan salap mata*"(B)

"*Ibu bagian membantu bidan saja kalau mensiapkan alat-alat untuk persalinan, menyuntik, buat yang lainnya juga bidan yang melakukannya. Ibu Cuma sekedar membantu saja*"(D)

c. Melakukan asuhan persalinan

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa bidan yang melakukan asuhan persalinan. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Ibu yang menyediakan alat-alat persalian, setelah itu dipantau sekalian diberi ibu tu asuhan persalinan, IMD, injeksi vit k dan salap mata*"(B)

"*Ibu bagian membantu bidan saja kalau mensiapkan alat-alat untuk persalinan, menyuntik, buat yang lainnya juga bidan yang melakukannya. Ibu Cuma sekedar membantu saja*"(D)

d. Melaksanakan inisiasi menyusu dini

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa bidan yang melaksanakan inisiasi menyusui dini. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Ibu yang menyediakan alat-alat persalian, setelah itu dipantau sekalian diberi ibu tu asuhan persalinan, IMD, injeksi vit k dan salap mata*"(B)

"*Ibu bagian membantu bidan saja kalau mensiapkan alat-alat untuk persalinan, menyuntik, buat yang lainnya juga bidan yang melakukannya. Ibu Cuma sekedar membantu saja*"(D)

e. Injeksi Vit K1 dan salap mata antibiotik pada bayi baru lahir

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa bidan yang melakukan penyuntikan injeksi Vit K1 dan salap mata antibiotic pada bayi baru lahir. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Ibu yang menyediakan alat-alat persalian, setelah itu dipantau sekalian diberi ibu tu asuhan persalinan, IMD, injeksi vit k dan salap mata*"(B)

"*Ibu bagian membantu bidan saja kalau mensiapkan alat-alat untuk persalinan, menyuntik, buat yang lainnya juga bidan yang melakukannya. Ibu Cuma sekedar membantu saja*"(D)

f. Melakukan perawatan bayi baru lahir

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa bidan yang melakukan perawatan bayi baru lahir. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Ibu yang menyediakan alat-alat persalian, setelah itu dipantau sekalian diberi ibu tu asuhan persalinan, IMD, injeksi vit k dan salap mata*"(B)

"*Ibu bagian membantu bidan saja kalau mensiapkan alat-alat untuk persalinan, menyuntik, buat yang lainnya juga bidan yang melakukannya. Ibu Cuma sekedar membantu saja*"(D)

g. Melakukan tindakan PPGDON apabila mengalami komplikasi

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa bidan yang melakukan tindakan PPGDON (pertolongan pertama gawat darurat *obstretri* dan *neonatus*) apabila terjadi komplikasi saat persalinan seperti terjadinya perdarahan maka bidan akan memeriksa keadaan umum ibu kemudian pemberian oksigen dan memasang infus baru setelah itu dirujuk. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Iya kalau misalkan terjadi masalah saat persalinan ibu yang memberi pertolongan pertamanya kalau tidak bisa bahaya nanti. Itu kalau terjadi perdarahan sama pasien tu ibu periksa keadaan ibunya dulu, baru dipasang oksigen sama infusnya. Kalau udah siap baru ibu lakukan rujukan*"(B)

"*Pertolongan pertama biasanya bidan yang melakukan, di ceknya dulu kondisi ibu setelah itu dipasang oksigen sama infus baru dirujuk bidan*"(D)

h. Melakukan rujukan bila diperlukan

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa bidan yang melakukan rujukan bila diperlukan. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Kalau kehamilannya, persalinan atau saat masa nifas ada masalah ibu yang melakukan rujukan ke rumah sakit* "(B)

"*Iya bidan yang membuat rujukan*"(D)

i. Melakukan pencatatan persalinan

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa bidan yang melakukan pencatatan persalinan. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Pencatatan dan laporan tentang ibu hamil ibu yang membuatnya*"(B)

"*Kalau masalah catat mancatat sama buat laporan bidan yang melakukan semuanya*,"(D)

j. Melakukan pelaporan

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa bidan yang melakukan pelaporan. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Pencatatan dan laporan tentang ibu hamil ibu yang membuatnya*"(B)

"*Kalau masalah catat mancatat sama buat laporan bidan yang melakukan semuanya*,"(D)

3. Masa nifas

Pada masa nifas peran bidan dalam program kemiteraan dukun dan bidan menurut Depkes RI ada lima. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa bidan telah melakukan semua perannya dengan baik yaitu:

a. Melakukan kunjungan neonatal dan sekaligus pelayanan nifas

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa bidan yang melakukan kunjungan neonatal dan sekaligus pelayanan nifas. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Siap melahirkan biasanya ibu ada kunjungan kerumah ibu yang baru siap melahirkan itu aa sekalian liat kondisi ibunya*"(B)

"*Iya biasanya yang melakukan kunjungan rumah tu bidan sama dukun*"(PJ)

b. Melakukan penyuluhan dan konseling pada ibu dan keluarga

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa bidan yang melakukan penyuluhan dan konseling pada ibu dan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Kami melakukan kunjungan rumah sekalian memberi penyuluhan sama ibu dan keluarganya*"(D)

"*Iya kami selalu mengunjungi ibu yang siap melahirkan untuk dikasih penyuluhan seperti cara merawat tali pusat, tentang ibu nifas lah*"(B)

c. Melakukan rujukan apabila diperlukan

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa bidan yang melakukan rujukan apabila diperlukan. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Kalau kehamilannya, persalinan atau saat masa nifas ada masalah ibu yang melakukan rujukan ke rumah sakit tu*"(B)

"*Iya bidan yang mambuat rujukan tu*"(D)

d. Melakukan pencatatan

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa bidan yang melakukan pencatatan. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Pencatatan dan laporan tentang ibu hamil ibu yang membuatnya*"(B)

"*Kalau masalah catat mancatat sama buat laporan bidan yang melakukan semuanya*,"(D)

e. Melakukan laporan

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa bidan yang melakukan pelaporan. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Pencatatan dan laporan tentang ibu hamil ibu yang membuatnya*"(B)

"*Kalau masalah catat mancatat sama buat laporan bidan yang melakukan semuanya*,"(D)

D. Tantangan dukun dan bidan dalam program kemiteraan dukun dan bidan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tantangan yang dihadapi dukun dan bidan dalam program kemiteraan ini yaitu tidak adanya sumber dana dan berkurangnya sumber penghasilan dukun. Menurut penelitian ini sejak mengikuti program kemiteraan dukun dan bidan, dukun tidak boleh lagi membantu proses kehamilan, akibatnya pemasukannya berkurang karena ibu hamil tidak lagi ditolong oleh dukun sendiri. Sekarang harus menolong persalinan bersama dengan bidan. Kemudian dukun mendapatkan sedikit uang terima kasih dari pasien.. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Tidak ada dana* (sambil geleng-geleng kepala)"(PJ)

"*Tidak ada. Dari pasien ibu dapat uang. Kalau dari bidan atau puskesmas tidak ada.* "(D)

E. Perkembangan program kemiteraan dukun dan bidan melalui penanggung jawab program

Program kemiteraan dukun dan bidan sudah ada sekitar tahun 2005. Program kemiteraan dukun dan bidan ini tidak ada proses penandatangan diatas kertas atau surat perjanjian antara dukun, bidan dan puskesmas. Karena melihat dukun sekarang yang sudah tua-tua dan ada juga dukun yang sudah tidak aktif lagi dalam menolong persalinan. Bidan yang melakukan kerjasama dengan dukun juga cuma satu orang saja, dahulu setiap bidan wajib mengikuti kerjasama dengan dukun yang ada di desa. Namun sekarang di karenakan dukunnya sudah tua-tua dan tidak lagi menolong persalinan, maka bidan tidak lagi melakukan kerjasama dengan dukun akan tetapi masih tetap dipantau oleh bidan. Selain itu, dananya juga tidak ada untuk program kemiteraan dukun dan bidan.

Menurut PKP (penilaian kerja puskesmas) dukun wajib mengikuti program kemiteraan dukun dan bidan. Puskesmas mengajak dan mayakinkan dukun supaya dukun tidak menolong persalinan melainkan menjadi teman bidan dalam membantu proses persalinan. Puskesmas juga tidak melakukan sosialisasi ke dukun dan proses kerjasama antara dukun dan bidan yaitu bidan yang menolong persalinan sedangkan dukun membantunya saja.

Dukun tidak ada mendapatkan reward jika dia membawa ibu hamil atau ibu bersalin ke rumah bidan dan dukun juga tidak mendapat pinalti

apabila masih menolong persalinan. Hal ini dapat dilihat dari petikan wawancara di bawah ini:

"*Program ini ada sekitar tahun 2005. Penandatanganan MOU nya tidak ada karena disini dukun itu tidak lagi menolong persalinan. Menurut PKP dukun wajib mengikuti program. Bidan yang melakukan kerjasama dengan dukun cuma satu orang, dahulu setiap bidan wajib mengikuti kerjasama dengan dukun yang ada di desa. Namun sekarang di karenakan dukunnya sudah tua-tua dan tidak lagi menolong persalinan, maka bidan tidak lagi melakukan kerjasama dengan dukun tetapi masih tetap dipantau. Udah jelas kalau dukun tu tidak mau bekerjasama. Kita yang dari tenaga kesehatannya dari bidan desanya mengajak, meyakinkan dukun tu. Tapi dia tidak menolong persalinan cuman dukun itu hanya mengurut, kalau persalinan tetap bidan. Sosialisasi ke dukun tidak ada juga. Proses kerjasamanya, bidan itu yang menolong persalinan bersama dukun. Dukun tidak ada juga mendapatkan reward dan penalti. Selain itu, dananya juga tidak ada*"(PJ)

BAB V

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dukun dan bidan serta tantangan apa yang dihadapinya dalam program kemiteraan dukun dan bidan. Adapun pembahasannya dapat disajikan sebagai berikut :

A. Peran dukun dalam program kemiteraan dukun dan bidan

Manajemen pembagian peran merupakan aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan kemiteraan dukun dan bidan. Setiap pihak memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai dengan kesepakatan. Peran dukun menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) pada masa kehamilan ada 8 yaitu memotivasi ibu hamil untuk periksa ke bidan, mengantar ibu hamil yang tidak mau periksa ke bidan, membantu bidan pada saat pemeriksaan kehamilan, melakukan penyuluhan pada ibu hamil dan keluarga, memotivasi ibu hamil dan keluarga, melakukan ritual keagamaan/ tradisional yang sehat sesuai tradisi setempat (bila ada), melakukan motivasi pada waktu rujukan diperlukan, melaporkan ke bidan apabila ada ibu hamil baru.

Peran dukun pada masa persalinan menurut Depkes RI ada 10 yaitu mengantar calon ibu bersalin ke bidan, mengingatkan keluarga menyiapkan alat transport untuk pergi ke bidan/ memanggil bidan, mempersiapkan sarana prasarana persalinan aman seperti air bersih dan kain bersih, mendampingi ibu pada saat persalinan, membantu bidan pada

saat proses persalinan, melakukan ritual keagamaan atau tradisional yang sehat sesuai tradisi setempat, membantu bidan dalam perawatan bayi baru lahir, membantu ibu dalam inisiasi menyusu dini kurang dari 1 jam, memotivasi rujukan bila diperlukan, membantu bidan membersihkan ibu, tempat dan alat setelah persalinan.

Peran dukun pada masa nifas menurut Depkes RI ada 5 yaitu melakukan kunjungan rumah dan memberikan penyuluhan, memotivasi ibu dan keluarga untuk ber-KB setelah melahirkan, melakukan ritual keagamaan/ tradisional yang sehat sesuai tradisi setempat, memotivasi rujukan bila diperlukan, melaporkan ke bidan apabila ada calon akseptor KB baru. Akan tetapi didalam penelitian ini ditemukan 4 peran dukun dalam masa kehamilan yaitu memotivasi ibu hamil untuk periksa ke bidan, melakukan penyuluhan pada ibu hamil dan keluarga, melakukan motivasi pada waktu rujukan diperlukan, melaporkan ke bidan apabila ada ibu hamil baru. Semua peran dukun dalam masa persalinan sudah dilakukan dan 3 peran dukun pada saat masa nifas yaitu melakukan kunjungan rumah dan memberi penyuluhan, melakukan ritual keagamaan atau tradisional yang sehat sesuai tradisi setempat, memotivasi rujukan bila diperlukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiyono et al di Kabupaten Demak yang menjelaskan bahwa peran dukun hanya sebatas melakukan pemijatan, sedangkan pertolongan persalinan dilakukan sepenuhnya oleh bidan. Lebih lanjut penelitian di Lampung Selatan oleh

Metti dan Rosmadewi menekankan bahwa dukun tidak lagi melakukan pertolongan persalinan, melainkan membantu bidan dalam merawat ibu dan bayi.

B. Peran bidan dalam program kemiteraan dukun dan bidan

Sama halnya dengan dukun, bidan juga punya peran penting dalam program kemiteraan dukun dan bidan. Menurut Depkes RI peran bidan dalam masa kehamilan ada 7 yaitu melakukan pemeriksaan ibu hamil, memberikan tindakan pada ibu hamil, melakukan penyuluhan dan konseling pada ibu hamil dan keluarga, melakukan rujukan apabila diperlukan, melakukan pencatatan, melakukan laporan.

Pada saat masa persalinan peran bidan menurut Depkes RI ada 9 yaitu mempersiapkan sarana prasarana persalinan dan alat resusitasi bayi baru lahir, termasuk pencegahan infeksi, memantau kemajuan persalinan sesuai dengan partogram, melakukan asuhan persalinan, melaksanakan inisiasi menyusu dini, injeksi Vit K1 dan salap mata antibiotik pada bayi baru lahir, melakukan perawatan bayi baru lahir, melakukan rujukan bila diperlukan, melakukan pencatatan persalinan, melakukan pelaporan. Sedangkan pada masa nifas peran bidan menurut Depkes RI ada 5 yaitu melakukan kunjungan neonatal dan sekaligus pelayanan nifas, melakukan penyuluhan dan konseling pada ibu dan keluarga, melakukan rujukan apabila diperlukan, melakukan pencatatan, melakukan laporan. Di dalam

penelitian ini bidan melakukan semua perannya dengan baik, dari peran bidan pada masa kehamilan, masa persalinan sampai ke masa nifas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rina Aggroidi yang mengatakan peran bidan lebih ditekankan pada persalinan dan masa nifas. Pada saat persalinan, peran bidan porsinya lebih besar dibandingkan dengan dukun. Selain menolong persalinan, bidan pun dapat memberikan suntikan pada pasien yang membutuhkannya atau dapat dengan segera merujuk kerumah sakit jika ada persalinan yang gawat atau sulit. Peran dukun hanya sebatas membantu bidan seperti mengelus-elus tubuh pasien, memberikan minuman bila pasien membutuhkan dan yang terutama adalah memberikan kekuatan batin kepada pasien. Kehadiran dukun bayi sangatlah penting karena pasien beranggapan bahwa bila saat melahirkan ditunggui oleh dukun, maka persalinan akan lancar.

C. Tantangan dukun dan bidan dalam program kemiteraan dukun dan bidan

Dana merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan suatu kemiteraan. Tanpa dukungan dana yang memadai kegiatan kemiteraan tidak akan berjalan dengan baik. Responden penelitian menyatakan bahwa dana untuk membiayai pelaksanaan kemitraan dukun dan bidan tidak ada.

Hal ini sejalan dengan laporan penelitian Sulistiawan et al di Kabupaten Trenggalek yang melaporkan bahwa dengan adanya dana bergulir yang diberikan kepada setiap dukun bisa membuat dukun ikut

terlibat dalam kerjasama dengan bidan. Selain itu, dukun juga diberikan uang transport untuk setiap rujukan yang dilakukan ke bidan. Hal itu membuat rujukan persalinan ke tenaga kesehatan menjadi meningkat sehingga cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Buku panduan berjudul "*Praktik cerdas kemiteraan bidan, dukun bayi dan kader posyandu"*, oleh tim basics menjelaskan bahwa dana merupakan salah satu komponen penting yang sangat mempengaruhi keberhasilan kemiteraan. Sumber dana dapat berasal dari APBD, dana BOK dan swadaya masyarakat yang dapat digunakan untuk pendataan ibu hamil, pertemuan koordinasi, pelatihan dukun dan bidan, transport bagi dukun untuk setiap persalinan yang dirujuk ke bidan, insentif, dan untuk pembiayaan lain sesuai kebutuhan.

D. Perkembangan program kemiteraan dukun dan bidan melalui penanggung jawab program

Kemiteraan dukun dan bidan merupakan suatu bentuk kerjasama antara bidan dan dukun yang saling menguntungkan dengan prinsip keterbukaan, kesetaraan dan kepercayaan dalam upaya menyelamatkan ibu dan bayi. Kemiteraan ini menempatkan bidan sebagai penolong persalinan dan mengalihfungsikan dukun dari penolong menjadi mitra dalam merawat ibu dan bayi pada masa nifas, yang berdasarkan

kesepakatan yang telah dibuat antara bidan, dukun serta melibatkan seluruh unsur/elemen masyarakat yang ada.

Hal ini tertuang dalam peraturan menteri kesehatan no. 97 tahun 2014 tentang kemiteraan dukun dan bidan yang terdapat pada bab VII pasal 49 ayat 3 yang isinya kemiteraan antara bidan dan dukun dituangkan dalam kesepakatan secara tertulis antara kedua pihak dan sekurang-kurangnya diketahui oleh kepala desa atau lurah setempat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shinta di Kecamatan Semampir Kota Surabaya menjelaskan bahwa pelaksanaan program kemiteraan bidan dan dukun oleh bidan praktek swasta dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dukun serta struktur birokrasi yang belum jelas dimana belum ada tersedianya SOP tertulis dan mekanisme pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Selain itu hasil penelitian Budiyono, at al di Puskesmas Mranggen I Kabupaten Demak menjelaskan bahwa kerjasama antara dukun dan bidan seperti apa belum diketahui secara pasti, kemungkinan dukun hanya mendampingi saat melahirkan. Kerjasama yang telah terjalin belum tertuang dalam sebuah kesepakatan tertulis, hanya sebatas lisan dan tahu sama tahu.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemitraan dukun dan bidan berjalan baik dengan saling berbagi informasi baik tentang pelatihan dan informasi ibu hamil, saling mendekati, saling bersedia membantu dan saling mendukung walaupun berbeda keterampilan dan etnis.
2. Kemitraan dukun dan bidan dilihat dari :
   a. Peran dukun dalam progam kemiteraan dukun dan bidan sudah dilakukan dengan cukup baik walaupun masih ada peran-peran dukun yang masih belum dilakukan dengan baik.
   b. Peran bidan dalam progam kemiteraan dukun dan bidan sudah dilakukan dengan baik , dimulai dari masa kehamilan, masa persalinan dan masa nifas .
   c. Tantangan yang dihadapi dukun dan bidan adalah tidak adanya sumber dana untuk menunjang kegiatan dukun dan bidan.
   d. Proses penandatanganan MOU antara bidan, dukun dan puskesmas tidak ada dilakukan. Kerjasama antara dukun dan bidan hanya sebatas lisan dan tahu sama tahu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang diberikan peneliti antara lain :

1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Untuk lebih mengembangkan penelitian ini peneliti bisa melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, serta menggunakan sampling yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2. **Bagi Institusi Pendidikan**

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kepustakaan dalam institusi pendidikan yang nantinya bisa dipergunakan oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian lanjutan terutama tentang program kemiteraan dukun dan bayi.

3. **Puskesmas Kampar**

   Disarankan kepada Puskesmas Kampar untuk membuat pelatihan yang lebih sering bagi dukun bayi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kampar serta mengharuskan setiap bidan yang ada di wilayah kerjanya melakukan kemitraan dengan dukun bayi yang ada di desa-desa wilayah kerja Puskesmas Kampar.

4. **Bidan Desa**

   Disarankan kepada bidan desa yang belum menjalin kemitraan dengan dukun bayi agar menjalin kemitraan dengan cara melakukan kunjungan rumah, melakukan pendekatan kepada dukun yang tidak

bermitra agar upaya pertolongan persalinan pada ibu bersalin dapat memperkecil risiko selama proses persalinan berlangsung.

5. Dukun

Disarankan kepada dukun mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Puskesmas Kampar dan melakukan kemitraan dengan bidan desa yang ada di desa tempat tinggalnya, untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian dan meningkatkan derajat kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Budiyono, Suparwati, A., Syamsulhuda, Nikita, Adrian. (2011). *Kemitraan Bidan Dan Dukun Dalam Mendukung Penurunan Angka Kematian Ibu Di Puskesmas Mrenggen I Kabupaten Demak.* Media Kesehatan Masyarakat Indonesia.

Cahya, Try. (2016). *Kemitraan Bidan Dengan Dukun*, https://www.scribd.com/doc/312462338/Kemitraan-Bidan-Dengan Dukun. Diperoleh tanggal 13 Mei 2016.

De, Elzina dan Warsono Hardi. (2016). *"Analisis Pelaksanaan Program Kemiteraan Dukun dan Bidan Ditinjau Dari Aspek Input, Proses dan Output di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat". Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*

Depertemen Kesehatan RI. (2008). *Pedoman Kemitraan Bidan Dengan Dukun.* Jakarta

Dewi, Yulia dan Salti, Desmen. *"Hubungan Tingkat Pengatahuan Dan Sikap Dukun Beranak Terhadap Tindakan Pertolongan Persalinan*." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi.*

Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Kampar*. Bangkinang

Dinas Kesehatan Povinsi Riau. (2018). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah*. Pekanbaru

Jannah, Nurul. (2011). *Konsep Kebidanan*. Jogjakarta

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas*. Jakarta

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta

Metti, D & Rosmadewi. (2012). *Hubungan Kemitraan Bidan Dan Dukun Dengan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.* Jurnal Kesehatan Metro sai wawai.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta

Nova, Fransiska dan Karmaya Mangku. (2016). "*Kemitraan Dukun Dengan Bidan Dalam Pertolongan Persalinan: Studi Kualitatif Di Kabupaten Manggarai Timur". Jurnal Penelitian dan Evaluasi*

Nurhapipa dan Seprina, Zurni. (2015). *"Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memilih penolong Persalinan Di Puskesmas XIII Koto Kampar I*." *Jurnal Penelitian dan evaluasi.*

Peraturan Menteri Kesehatan No.97 Tahun 2014 *Tentang Pelayanan K vb esehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Pelayanan Kesehatan Seksual.*

Rina Anggroidi, (2009), "*Dukun Bayi Dalam Persalinan Oleh Masyarakat Indonesia, Makara, Kesehatan, Vol.13, No.1, Juni 2009: 9-14*

Sulistiawan, D., Nurmalasari & Rechy. (2005). *Kemitraan bidan dan dukun bayi di tranggalek. University Network for Governance Innovation.*

Sofyan, Devy Aristin. (2014). *Peran Dukun Dalam Implementasi Kemiteraan Bidan Dan Dukun Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari*. https://repository.unej.ac.id. diperoleh tanggal 05 maret 2020.

Tim Basics. (2014). *Panduan Penerapan Praktik Cerdas Kemiteraan Bidan Dukun Bayi Dan Kader Posyandu*. Jakarta

Tonasih. (2015). *Program kemiteraan Bidan-Dukun*. Yogyakarta

Wiranti, Sri. (2016). *Kemitraan Bidan Dengan Dukun Bayi Di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Jurnal Penelitian dan Evaluasi.*